

Implementasi Pembelajaran Tari Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Hidayatu Munawaroh

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Universitas Sains Al-Qur'an

e-mail: ida_munajab@yahoo.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2 Tahun 2017		
Diterima: 21 Februari 2017	Direvisi: 25 Maret 2017	Disetujui: 25 Mei 2017
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstrak

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang unik, baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis anak yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak. Pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, salah satunya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat elemen tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, diharapkan anak dapat diberikan pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan aspek-aspek kemampuan yang sesuai dengan perkembangan anak. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pelaksanaannya menjadi hal amat penting. Guru dapat menerapkan konsep melalui metode demonstrasi dan praktek langsung dalam suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari; Aspek perkembangan; Anak Usia Dini

Pendahuluan

Masa usia dini bagi seorang anak merupakan masa terpenting dan masa belajar yang potensial, karena masa tersebut pertumbuhan dan perkembangan yang akan berpengaruh pada kehidupannya di masa yang datang. Masa-masa ini menjadi penentuan manusia untuk mengoptimalkan kemampuannya. Oleh karena itu, masa ini sering disebut mas emas (golden

ages). Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan jiwa petualang, kaya dengan fantasi mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Pendidikan anak usia dini (early childhood education/PAUD) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, di antaranya yaitu untuk pembentukan karakter. Perkembangan anak pada tahun-tahun tersebut berbeda satu sama lain dan mereka memiliki karakteristik tersendiri. Upaya-upaya pengembangan anak dapat melalui kegiatan bermain (*plays through games*). Hal ini karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, melalui bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi (*exploration*), menemukan (*finding*), mengekspresikan perasaannya (*expression*), dan berkreasi (*creation*). Di samping itu, bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya dan dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat anak tinggal atau berada.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pada hakikatnya, TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh kepribadian anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di TK memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Ruang lingkup bidang perkembangan keterampilan dan pembiasaan untuk anak usia dini meliputi perkembangan aspek kognitif, motorik, bahasa, seni, emosi, sosial, nilai-nilai moral dan agama. Perkembangan aspek seni pun menjadi hal amat penting bagi anak. Pada penerapannya, setiap aspek merupakan suatu sistem yang berhubungan satu sama lain. Begitu pula dalam aspek seni, khususnya seni tari, tidak hanya aspek kreativitas yang menjadi hal pokok, namun aspek motorik dengan adanya gerakan-gerakan yang dilakukan, aspek kognitif menuntut anak untuk mengingat gerakan, aspek bahasa seringkali terjadi interaksi antara anak dan guru, aspek emosi berhubungan dengan anak dapat mengendalikan emosinya selama melakukan gerakan menari, sedangkan dalam aspek sosial anak dapat belajar bergaul bersama temannya, karena biasanya tari untuk anak-anak dilakukan secara berkelompok. Mengingat seni, terutama seni tari mampu memberikan pengalaman estetis kepada anak, maka perkembangan keterampilan aspek ini perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini karena dalam pembelajaran tari, selain keterampilan yang akan dimiliki anak, juga diharapkan memunculkan kepekaan rasa kepada anak. Hal penting yang perlu untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah mengenali harga diri atau nilai manfaat diri yang ada dalam setiap anak, sehingga seni tari yang diajarkan betul-betul akan membuka jalan bagi pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dan dalam semua kemampuan belajar anak.

Sebuah rasa aman dan percaya diri dapat membuat mereka mencapai hal-hal positif di tahun-tahun mendatang, dengan jiwa dan tubuh mudanya, guru/orang tua tak perlu ragu untuk memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya kepada anak untuk melakukan segala hal yang anak bisa sehingga memaksimalkan waktu yang sangat indah di masa kanak-kanak.

Dalam proses pembelajaran tari yang dilakukan oleh guru TK sangat penting melibatkan anak dalam menciptakan gerakan tari yang sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Guru tentu saja bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-

bahan yang tepat, tetapi yang terpenting adalah agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri.

Permasalahan yang tak kalah pentingnya guru juga harus mempertimbangkan perbedaan individual. Setiap anak mempunyai beberapa perbedaan, misalnya intelegensi, bakat, sikap, tingkah laku dan lain-lain. Hal ini tentu membutuhkan perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan anak secara individual. Apabila guru telah membuat perencanaan atau persiapan yang matang sebelum melangkah ke kelas, maka dengan perencanaan itu dapat menimbulkan inisiatif dan kreatif guru waktu mengajar serta dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar antara guru dan anak. Penerapan pembelajaran tari kreatif untuk anak TK dapat dilakukan melalui salah satu unsur yang terdapat dalam tari itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa dalam tari terdapat beberapa unsur pokok, antara lain unsur gerak, ruang, waktu, tenaga, tata rias dan busana. Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep pembelajaran tari untuk anak Taman kanak-kanak melalui unsur waktu. Waktu sebagai unsur penting dalam tari dapat dihubungkan dalam pembelajaran terpadu yang ada di TK yang terdiri dari aspek kognitif, motorik, bahasa, dan seni. Konsep ini bertujuan untuk menghubungkan antara unsur waktu dalam tari dengan pembelajaran terpadu. Hal yang akan dilihat dari penerapan konsep ini adalah respons anak ketika diberikan materi tari yang berasal dari pemahaman waktu dikaitkan dengan kemampuan dasar anak. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan meneliti tentang Penerapan Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Taman Kanak kanak.

Pembahasan

Hakikat Pembelajaran di TK

Anak TK merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus baik dari segi kognitif, sosial, emosi, bahasa, fisik, maupun motorik, dan sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat. Proses perkembangan anak sebagaimana dikemukakan oleh Woolfolk (1995) bahwa *development orderly, adaptive changes we go through from conception to death*. Sedangkan Sroufe (1996) dalam bukunya *Child Development* menegaskan bahwa *related behavioral reorganization an qualitative change ini person*. Ini berarti bahwa perkembangan merupakan proses yang teratur yang berkaitan dengan reorganisasi perilaku dan perubahan kualitatif dalam diri seseorang (Masitoh, 2008: 2.3). Pembelajaran bagi anak TK memiliki kekhasan tersendiri dengan mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya.

Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan. Pembelajaran yang paling efektif adalah melalui kegiatan suatu kegiatan yang berorientasi bermain yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman.

Sebagaimana Jerome Bruner memberi penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perilaku berpikir. Hal Pembelajaran bagi anak TK

memiliki kekhasan tersendiri dengan mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan. Pembelajaran yang paling efektif adalah melalui kegiatan suatu kegiatan yang berorientasi bermain yang kreatif dan menyenangkan. Kegiatan bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Sebagaimana Jerome Bruner memberi penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas perilaku berpikir. Hal ini terjadi karena dalam bermain akan dihadapkan dengan banyak pilihan perilaku, bereksplorasi dengan berbagai kemungkinan yang ada tersebut, sekaligus mendapatkan situasi yang terlindung dari akibatakibat karena dilakukan dalam suasana bermain (Kamtini, 2005: 49).

Seni merupakan salah satu bidang pengembangan yang bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil karya yang kreatif. Anak TK sudah dapat memberikan tanggapan atau respons terhadap apa yang diterima atau yang dirasakannya. Respons anak dapat berupa ekspresi wajah atau perilaku. Dalam merespons diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap objek atau rangsang yang dapat diungkapkan dalam bentuk reaksi dari aspek-aspek intelektual, fisik, emosional, dan estetika anak (Masitoh: 8.30). Merespons melibatkan keterampilan persepsi anak yang akan menghasilkan sebuah keputusan atau evaluasi/penilaian. Persepsi anak terhadap sebuah tarian yang diamatinya akan dinilai indah atau buruk. Kemampuan merespons melibatkan kemampuan dasar anak dalam konteks beraktivitas menari meliputi kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, kreativitas, perseptual, dan estetika. Kegiatan pembelajaran di TK menggunakan strategi pembelajaran terpadu. Hal ini dikarenakan bahwa anak berkembang secara holistik atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek perkembangan yang satu dengan aspek perkembangan yang lainnya; aspek perkembangan yang satu mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Aspek-aspek perkembangan anak meliputi perkembangan bahasa, kognitif, estetis, fisik-motorik, sosial, afeksi, emosi dan agama. Dalam makalah ini tidak semua aspek perkembangan yang akan disajikan, aspek yang akan dibahas yaitu aspek kognitif, motorik, bahasa dan seni. Dalam kaitannya dengan karakteristik perkembangan anak, maka kurikulum Taman Kanak-kanak harus direncanakan untuk membantu anak mengembangkan potensi secara utuh dan keseluruhan. Yuliani (2009: 85) mengatakan pada dasarnya terdapat 2 (dua) pendekatan utama yang digunakan untuk Taman Kanak-kanak, yaitu pendekatan perilaku dan pendekatan perkembangan (berorientasi pada perkembangan). Dalam penerapan konsep ini yang akan digunakan adalah pendekatan perkembangan dengan melalui pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan kegiatan yang mewakili semua bidang kurikulum atau bidang-bidang pengembangan yang meliputi aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, seni, sosial, dan sebagainya. Semua bidang pengembangan yang ada dijabarkan ke dalam kegiatankegiatan belajar yang berpusat pada satu tema (Masitoh: 12. 4).

Unsur Waktu dalam Tari

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa prinsip pembelajaran di TK yaitu “bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain”. Dalam hal pembelajaran tari diarahkan pada kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan rasa cinta terhadap seni, menjadikan anak sehat dan terampil, mengembangkan imajinasi anak, serta membantu anak mengekspresikan diri melalui gerak yang ritmis dan indah (Desfina, 2005: 2). Dengan demikian, pembelajaran tari merupakan pengalaman estetis anak yang dapat menumbuhkan kreativitas dan membantu perkembangan jasmani dan rohani anak.

Pembelajaran seni tari memberi kontribusi yang penting bagi perkembangan anak, karena seni tari membantu membekali life skill anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicanangkan Unesco, yakni *learning how to* atau kecakapan berpikir, *learning to do* atau kecakapan untuk berbuat atau bertindak, *learning to be* atau kecakapan untuk tampil, *learning to learn* atau kecakapan untuk belajar, dan *learning to life together* atau kecakapan untuk hidup bersama (Giyartini, 2007: 2).

Lebih lanjut pembelajaran seni tari memiliki fungsi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Peranan seni tari dapat dilihat antara lain untuk meningkatkan perkembangan fisik, mental, dan estetis, memberi sumbangan ke arah sadar diri, membina imajinasi kreatif, dan membantu dalam pemecahan masalah. Di samping itu, seni tari membantu anak untuk mengetahui kehidupan, mengimajinasikan kehidupan yang kreatif dan kehidupan sosial yang baik (Purwatiningsih, 2004: 8-11). Kegiatan pembelajaran tari disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak berdasarkan pada teori perkembangan dari Piaget. Piaget lebih menekankan kepada pengenalan lingkungan yang ada di sekeliling kehidupan peserta didik (Delphi, 2005: 43). Oleh karena itu, materi pembelajaran tari yang diberikan pada anak TK memiliki karakteristik: sederhana, bersifat makna dan bertema, menirukan gerak keseharian orang tua dan sekitarnya, serta menirukan gerak-gerak binatang.

Elemen dasar tari adalah gerak. Gerakan-gerakan terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu. Waktu adalah berapa lama penari melakukan suatu gerak. Waktu meliputi tempo dan ritme yang berhubungan dengan irama. Waktu juga berkaitan dengan durasi atau lamanya penari melakukan gerak tari atau lamanya tariannya. Tempo merupakan kecepatan sebuah tarian yang ditentukan oleh seorang penari dalam menyelesaikan sebuah rangkaian gerak. Gerakan yang cepat menimbulkan kesan lebih aktif, sedangkan gerakan yang lambat mengurangi kesan tersebut. Ritme adalah pengaturan pola-pola gerak yang terdiri dari serangkaian permulaan, perkembangan dan akhir. Ritme berhubungan dengan panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerak. Dalam pemahamannya, unsur waktu tidak dapat dipisahkan dari tenaga, maka waktu juga berhubungan dengan tenaga dan aksentuasi (Joyce, 1994: 3-4).

Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli 2008: 139). Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan dan adanya reaksi terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Crow dan Crow (dalam Matensi, 1980:50) belajar adalah untuk mencapai

kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sikap (Learning Acquisition of habits, knowledge and attitudes).

Tujuan pengajaran tari di sekolah bukanlah untuk menjadikan anak sebagai penari atau seniman tari, melainkan untuk diarahkan kepada pengembangan kreativitas, ekspresi, keterampilan dan apresiasi seni (Jazuli, 2002:36). Sedangkan menurut Ratih (2002: 83) tujuan pengajaran kesenian terutama pendidikan seni tari di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak memiliki pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tujuan pendidikan seni (termasuk tari di dalamnya) menurut Hidajat (2006: 5) ada tiga, yaitu: 1) Sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, 2) Memberi peluang seluasluasnya pada siswa untuk berekspresi, dan 3) Mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya. Tujuan pendidikan seni berfungsi untuk mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai hasil belajar seni, sedangkan materi ajaran seni untuk dikaji agar berfungsi sebagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar berkesenian untuk itu harus mampu mengembangkan potensi kreatif siswa sehingga mampu menemukan genius dalam diri siswa. Potensi kreatif siswa dapat dikembangkan manakala dalam proses pembelajaran seni di sekolah selalu berpegang dalam tiga prinsip, antara lain: 1) Pembelajaran seni di sekolah harus memberikan kebebasan kepada diri siswa untuk mengolah potensi kreatifnya; 2) Pembelajaran seni di sekolah harus dapat memperluas pergaulan dan komunikasi siswa dengan lingkungannya; 3) pembelajaran seni di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (Jazuli 2008: 140-141). Dengan demikian, seorang guru harus dapat mempersiapkan beberapa metode pengajaran sebelum menghadapi siswa dalam proses pembelajaran. Metode-metode dalam pengajaran tersebut dapat berupa pendekatan pembelajaran, yang bertujuan agar siswa mampu memahami dan mengerti apa yang diterangkan oleh guru selama proses belajar tanpa rasa terpaksa.

Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Aspek perkembangan Anak Usia Dini

Dengan belajar aktif proses belajar yang berlangsung merupakan inisiatif dari anak, tidak lagi monopoli guru atau juga menerima hanya jika guru menyampaikan, tetapi anak betul-betul melakukan eksplorasi terhadap lingkungan mereka. Anak juga terlibat aktif dalam perencanaan, proses pembelajaran, sampai penilaian (Rachmawati, 2010: 43). Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa anak memiliki berbagai aspek perkembangan yaitu perkembangan kognitif, bahasa, emosi, motorik, dan sosial. Aspek-aspek perkembangan tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh sehingga pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan di Taman Kanak-kanak merupakan suatu kesatuan, yaitu memadukan semua komponen pembelajaran dan perkembangan anak. Untuk mengembangkan imajinasi kreatif anak dapat dilakukan melalui pembelajaran tari, misalnya memotivasi anak untuk bergerak dengan meniru gerak binatang, bunga tertiuip angin, dan sebagainya.

Dengan demikian, anak dilatih untuk berimajinasi terhadap pengalaman-pengalamannya yang ditampilkan melalui gerak-gerak yang nantinya akan dibentuk menjadi suatu tarian. Konsep kemampuan respons anak melalui unsur waktu dalam tari dapat diterapkan kepada anak TK Kelas B.

Dalam merangsang respons anak dalam aktivitas menari, Konsep pembelajaran yang akan diterapkan ini dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktek langsung. Tema yang digunakan adalah “binatang” dengan sub tema “burung”. Peniruan perilaku burung dapat dijadikan contoh dalam kegiatan menari anak. Adapun gerak yang dilakukan adalah: a. Gerak “burung terbang” Pada hitungan satu, dua, tiga, dan empat, kaki kanan di depan melangkah jinjit, tangan kanan di atas dan tangan kiri di bawah membentuk diagonal.

Pada hitungan lima, enam, tujuh, dan delapan, kaki kiri di depan melangkah jinjit, tangan kiri di atas dan kaki kanan di bawah membentuk diagonal. b. Gerak “burung hinggap” Pada hitungan satu, tiga, lima, dan tujuh, kedua tangan ditekuk di depan dada dan melompat ke kanan. Hitungan dua, empat, enam, dan delapan, kedua tangan diluruskan di samping sambil melompat. Gerak “burung mematak” Gerakan ini dapat dilakukan dengan posisi duduk. Hitungan satu, tiga, lima, dan tujuh, kepala menoleh samping kiri, tangan lurus ke samping kanan dan tangan kiri ditekuk di depan dada. Hitungan dua, empat, enam, dan delapan, kepala menoleh ke samping kanan, tangan kiri lurus di samping, dan tangan kanan ditekuk di depan dada. d. Gerak “burung menutup dan membuka sayap” Hitungan satu, tiga, lima, dan tujuh, kedua tangan ditekuk di depan dada, kaki kanan melangkah ke depan. Hitungan ke dua, empat, enam, dan delapan, kedua tangan diangkat ke atas membentuk huruf V, kaki kiri dilangkahkan ke belakang. Aktivitas tersebut merupakan pengenalan awal kepada anak untuk penerapan konsep. Selanjutnya yaitu melihat respons anak yang disesuaikan dengan apa yang diharapkan dalam pelaksanaannya. Merespons merupakan suatu proses mengamati dan mengamati sesuatu. Dalam prosesnya, aktivitas merespons akan mendorong anak untuk memfokuskan perhatiannya, memikirkannya, dan memperlihatkan kemampuan dalam memahami apa yang dicermati. Kemampuan merespons melibatkan kemampuan dasar dalam konteks beraktivitas menari yang meliputi kemampuan intelektual, emosional, fisik, sosial, kreativitas, perseptual dan estetika. Kemampuan intelektual dipahami sebagai kemampuan berfikir, nalar, mengingat, dan berbahasa pada anak. Kemampuan ini diperoleh dari aktivitasnya yang paling disukai yakni bermain, bereksplorasi, melihat, mendengarkan, dan merasakan (Rachmi, 2009: 8.31). Dalam kegiatan menari, kemampuan ini ditandai dengan kemampuan anak mengendalikan gerak agar dapat menggambarkan objek yang ditirunya. Kemampuan emosional adalah kemampuan merasakan dan menyalurkan perasaan yang meluap dalam dirinya.

Kemampuan fisik ditunjukkan anak dengan memperlihatkan keseimbangan tubuhnya, mengubah kecepatan bergerak, merespons secara spontan, melakukan koordinasi gerak anggota tubuh secara bersamaan dan bergantian. Dalam menari, kemampuan ini dapat diperlihatkan misalnya anak berjalan sambil mengayunkan kedua tangannya, berjalan berputar, membentuk formasi atau pola lantai sederhana seperti garis lurus, lingkaran, dan sebagainya. Kemampuan sosial dalam hubungannya dengan aktivitas menari diperlihatkan anak dengan menari secara berkelompok, terkadang mereka harus menunggu giliran untuk tampil, anak dengan senang hati menunggunya.

Dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, anak belajar mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya, bekerja sama dengan teman-temannya, bersimpati dan berempati dengan orang lain. Kemampuan kreatif tidak saja dipahami sebagai kemampuan mencipta tetapi juga kemampuan memecahkan masalah. Dalam kaitannya dengan anak menari, kreativitas anak selalu muncul dalam bentuk gagasan-gagasan dan ide-ide yang unik. Gagasan anak dapat berupa tema, jenis gerakan, musik, dan formasi yang baru atau yang sudah ada menjadi sesuatu

yang berbeda dan menarik. Kemampuan perseptual dalam aktivitas menari diperlihatkan anak dengan cara di antaranya dengan memperagakan gerak-gerakan tertentu untuk menggambarkan objek yang dilihat, didengar, atau dirabanya. Kemampuan ini lebih pada kemampuan anak dalam memahami dan menanggapi akan objek-objek yang ditangkap dengan indera mereka.

Kemampuan estetika merupakan kemampuan anak dalam menghayati dan mengekspresikan keindahan melalui gerak-gerak tari. Gerak tari untuk anak bersifat terbatas dan sederhana, namun dengan rasa estetikanya, anak akan memperlihatkan kualitas gerak yang penuh cita rasa keindahan. Dalam aktivitas menari ditunjukkan antara lain anak menari dengan urutan gerak yang sudah ditentukan, anak menari menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama musiknya, anak mempertunjukkan perubahan posisi dan arah menari, ekspresi dalam menari seperti dengan wajah ceria dan penuh penghayatan (hal ini dapat dilihat anak menari dengan asyik, lancar, gerakannya lebih indah, dan ringan).

Simpulan

Pembelajaran tari untuk anak usia Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui salah satu unsur dalam tari itu sendiri, salah satunya adalah unsur waktu. Dalam unsur waktu terdapat elemen tempo, ritme, aksen, dan durasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dasar anak yang meliputi aspek kognitif, motorik, bahasa dan seni. Penerapannya dapat dilakukan melalui aktivitas imitatif/peniruan dan eksploratif. Berdasarkan hasil aplikasi pembelajaran tari yang dilakukan pada anak Taman Kanak-kanak dapat diperoleh kesimpulan bahwa lebih dari setengah jumlah keseluruhan anak yang menjadi obyek penelitian dapat melakukan sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Keseluruhan indikator tersebut menunjukkan pengembangan kemampuan dasar anak melalui pembelajaran tari yang menggunakan unsur waktu sebagai aspek yang difokuskan dalam penerapannya. Dengan demikian, dapat dikatakan melalui pembelajaran tari, anak dapat mengembangkan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan aspek kognitif, motorik, bahasa, dan seni. Pembelajaran tari bagi anak memberikan pengalaman untuk berkreasi dan berkeaktifitas, serta menambah pembendaharaan pengetahuan dan pemahaman sesuatu dengan berinteraksi dan berkomunikasi

Daftar Pustaka

- Delphie, Bandi. (2005). *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Desfina. (2005). "Belajar Seni Tari Untuk Anak Usia TK". Diklat PGTK FIP UPI Bandung.
- Giyartini, Rosarina. (2007). "Tari Kreatif: Konsep Pembelajarannya di Sekolah Dasar (Dari Anak, Oleh Anak, dan Untuk Anak)". Tesis Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Seni Tari UPI Bandung.
- Joyce, Mary. (1994). *First Steps in Teaching Creative Dance to Children. USA*: Mayfield Publishing Company.
- Kamtini. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Masitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwatingsih, dan Ninik Harini (2004). *Pendidikan Seni Tari Drama di TK-SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rachmi, Tetty, dkk. (2009). *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusdiyani, Isti. (2005). *Program Pendidikan Pra Sekolah*. Diklat PGTK FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Jazuli, M. 2001. *Metode Penelitian dan Kualitatif*. Semarang: UNNES Press.
- Matensi, K.Dj. 1980. *Identifikasi Kesulitan Belajar*. FIP: IKIP Semarang.
- Ratih, Endang. 2002. *Peranan pembelajaran seni tari dalam perkembangan kreativitas anak TK (kajian multidimensional)*. Dalam jurnal pengetahuan dan pemikiran seni Vol.3 no.2. Semarang: Harmonia.
- Hidajat, R. 2006. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar

